

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama tujuh tahun yaitu 2016-2022. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian karena tidak semua perusahaan dapat dijadikan sampel dengan berbagai macam pertimbangan. Dalam penelitian ini yang menjadi acuan adalah perusahaan BUMN yang telah melaporkan laporan berkelanjutan secara berturut-turut dan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Perusahaan yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan yang *go public*. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan sehingga data tersebut dapat diperoleh untuk penelitian ini.

Bursa Efek Indonesia sendiri adalah badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan Efek yang ada di Pasar Modal. Jika dalam perdagangan Efek di pasar modal yang dilakukan di Bursa Efek menunjukkan hasil yang positif, maka gambaran tersebut dapat berakibat untuk tercapainya kinerja yang positif dalam perekonomian suatu negara, demikian pula jika terjadi hal yang sebaliknya. Dapat didefinisikan bahwa pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh Bursa Efek adalah menyelenggarakan dan menyediakan sarana atau sistem perdagangan bagi para anggotanya.

Pada penelitian ini, perusahaan BUMN yang telah melaporkan laporan berkelanjutan dan telah *go public*, serta sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2022. Dan perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan berkelanjutan secara berturut-turut, dimana perusahaan BUMN yang telah mempunyai data lengkap yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode tersebut adalah 9 (sembilan) perusahaan.

2. Statistika Deskriptif

Analisis statistik memberikan gambaran atau diskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi,

maksimum, minimum dan *range*. Berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif data penelitian:

Tabel 4.1
Statistika Deskriptif (Persamaan 1)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	62	5,00	85,00	32,3387	18,79915
DER	62	7457,00	9842,00	9120,1613	527,55741
SIZE	62	-10,61	36,27	5,3710	8,23194
SR	62	29,87	1609,93	425,4032	377,11425
GCG	62	1668,06	2996,25	2175,5000	379,26748
Valid N (listwise)	62				

Berdasarkan tabel diatas, penjelasan mengenai statistika deskriptif dijelaskan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan ROA mempunyai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 32,3387 dan nilai standar deviasi 18,79915 dengan nilai minimum sebesar 5,00 dan nilai maksimum sebesar 85,00. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki *variance* yang relatif lebih besar, sehingga sebaran kurang merata.
- b. Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa variabel *leverage* yang diproksikan DER mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 9120,1613 dan nilai standar deviasi 527,55741 dengan nilai minimum sebesar 7457,00 dan nilai maksimum sebesar 9842,00. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki *variance* yang relatif lebih kecil, sehingga sebaran lebih merata.
- c. Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan yang diproksikan SIZE mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 5,3710 dan nilai standar deviasi 8,23194 dengan nilai minimum sebesar -10,61 dan nilai maksimum sebesar 36,27. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki

variance yang relatif lebih besar, sehingga sebaran kurang merata.

- d. Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa variabel *sustainability report* yang diprosikan SR mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 425,4032 dan nilai standar deviasi 377,11425 dengan nilai minimum sebesar 29,87 dan nilai maksimum sebesar 1609,93. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki *variance* yang relatif lebih kecil, sehingga sebaran lebih merata.
- e. Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa Variabel *good corporate governance* yang diprosikan GCG mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 2175,5000 dan nilai standar deviasi sebesar 379,26748 dengan nilai minimum sebesar 1668,06 dan nilai maksimum sebesar 2996,25. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki *variance* yang relatif lebih kecil, sehingga sebaran lebih merata.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Alat statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu dengan menguji *skewness* dan *kurtosis*. Misal jika Z tabel +1,96 pada tingkat signifikan 0,05 maka data tersebut distribusi normal.

Tabel 4.2
Uji normalitas (Persamaan 1)

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistis c	Statistis c	Std. Error	Statistis c	Std. Error
Unstandardized Residual	62	0,636	0,30 4	-	0,59 9
Valid N (listwise)	62			0,276	

$$Z_{kurtosis} = \frac{-0,276}{0,599} = -0,4 \qquad Z_{skewness} = \frac{0,636}{0,304} = 2,0$$

Dari tabel diatas, hasil pengujian normalitas diperoleh nilai *Zskewness* sebesar 2,0 dan nilai *Zkurtosis* sebesar -0,4. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai dari *Zskewness* dan *Zkurtosis* pada persamaan 1 diantara ±2, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut sudah terdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas (Persamaan 2)

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statisti c	Statisti c	Std. Error	Statisti c	Std. Error
Unstandardized Residual	62	0,640	0,304	-	0,599
Valid N (listwise)	62				

$$Zskewness = \frac{0,640}{0,304} = 2,01$$

$$Zkurtosis = \frac{-0,046}{0,599} = -0,07$$

Dari tabel diatas, hasil pengujian normalitas diperoleh nilai Zskewness sebesar 2,1 dan nilai Zkurtosis sebesar -0,07. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai dari Zskewness dan Zkurtosis pada persamaan 1 diantara ± 2 , hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut sudah terdistribusi normal.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif data penelitian.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas (Persamaan 1)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	0,674	1,483
	DER	0,673	1,486
	SIZE	0,690	1,448
	GCG	0,898	1,114

a. Dependent Variable : Pengungkapan SR

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel pada persamaan 1 yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Artinya, tidak terdapat multikolinearitas pada model 1, sehingga data baik digunakan dalam model regresi. Kriteria yang dipakai untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinearitas yaitu *tolerance value* > 0,10 atau sama dengan VIF<10.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas (Persamaan 2)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	0,002	560,362
	DER	0,001	1476,295
	SIZE	0,002	404,504
	GCG	0,017	58,422
	ROA GCG	0,002	561,632
	DER GCG	0,001	1468,615
	SIZE GCG	0,003	366,923

a. Dependent Variable : Pengungkapan SR

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel pada persamaan 2 yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *good corporate governance*, profitabilitas yang dimoderasi *good corporate governance*, *leverage* yang dimoderasi *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan yang dimoderasi *good corporate governance*, memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Artinya, terdapat multikoleaniritas pada persamaan 2, sehingga data belum layak digunakan dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi adalah dengan menggunakan *uji Durbin-Watson* (DW test). *Uji Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada

variabel lagi diantara variabel bebas. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi (Persamaan 1)

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	17,83843	1,450
a. Predictors : (Constant), GCG, DER, SIZE, ROA		
b. Depndent Variabel : Pengungkapan SR		

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,450. Tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 62 dan jumlah variabel independen (K) = 4, maka diperoleh nilai $dl = 1,4554$ dan $du = 1,7288$. Berdasarkan hasil diperoleh $0 < DW < dl = 0 < 1,450 < 1,4554$, maka hasilnya ada autokorelasi positif.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi (Persamaan 2)

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	17,57968	1,519
a. Predictors : (Constant), SIZE_GCG, GCG, ROA, DER, SIZE, ROA GCG, DER GCG		
b. Depndent Variabel : Pengungkapan SR		

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,519. Tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlh sampel 62 dan jumlah variabel independen (K) = 4, maka diperoleh nilai nilai $dl = 1,4554$ dan $du = 1,7288$. Berdasarkan hasil diperoleh $dl < DW < du = 1,4554 < 1,519 < 1,7288$, maka hasil tidak bisa ditentukan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini

menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Persamaan 1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,292	30,308		0,802	0,426
	ROA	0,094	0,203	0,073	0,461	0,646
	DER	1,9475	0,004	0,001	0,004	0,997
	SIZE	-0,005	0,004	-0,187	-1,200	0,235
	GCG	4,7786	0,003	0,000	0,002	0,999

a. Dependen Variabel : ABS RES

Dari hasil uji glejser tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas yang dibuktikan dengan nilai signifikansi semua variabel > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada persamaan 1 tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Persamaan 2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	243,100	173,908		1,398	0,168

ROA	- 3,18 0	3,76 4	-2,583	- 0,8 45	0,4 02
DER	- 0,09 7	0,13 3	-3,612	- 0,7 28	0,4 70
SIZE	- 0,07 6	0,06 9	-2,836	- 1,0 91	0,2 80
GCG	- 0,02 3	0,01 9	-1,208	- 1,2 23	0,2 27
ROA_ GCG	0,00 0	0,00 0	2,574	0,8 41	0,4 04
DER_ CG	1,05 75	0,00 0	3,522	0,7 11	0,4 80
SIZE_ GCG	7,42 76	0,00 0	2,401	0,9 70	0,3 36
a. Dependen Variabel : ABS RES					

Dari hasil uji glejser tabel diatas, dapat dsimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas yang dibuktikan dengan nilai signifikansi semua variabel $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada persamaan 2 tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (vaiabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2018).

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Persamaan 1)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63,470	50,411		1,259	0,213
	ROA	-0,923	0,338	-0,404	2,731	0,008
	DER	-0,010	0,007	-0,195	1,315	0,194
	SIZE	-0,017	0,007	-0,352	2,411	0,019
	GCG	0,002	0,005	0,049	0,383	0,703

a. Dependent Variable: Pengungkapan SR

Dari tabel diatas, persamaan regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis variabel tersebut adalah sebagai berikut :

$$SR = 63,470 - 0,923ROA - 0,010DER - 0,017SIZE + 0,002GCG + \epsilon_1$$

Model persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konsanta sebesar 63,470 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai nol (0) atau ditiadakan, maka pengungkapan *sustainability report* adalah sebesar 63,470.
- 2) Koefisien profitabilitas sebesar -0,923 menunjukkan bahwa setiap penambahan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan pengungkapan *sustainability report* sebesar -0,923.
- 3) Koefisien *leverage* sebesar -0,010 menunjukkan bahwa setiap penambahan *leverage* sebesar satu satuan, maka akan diikuti penurunan pengungkapan *sustainability report* sebesar -0,010.

- 4) Koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,017 menunjukkan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan pengungkapan *sustainability report* sebesar -0,017.
- 5) Koefisien *good corporate governance* sebesar 0,002 menunjukkan bahwa setiap penambahan *good corporate governance* sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,002.

Analisa regresi berganda juga dilakukan untuk melihat dampak pengungkapan *sustainability report* dan variabel moderasi yaitu *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat pula dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Persamaan 2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t.	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-201,343	299,013		-0,673	0,504
ROA	-6,905	6,473	-3,024	1,067	0,291
DER	0,233	0,229	4,678	1,017	0,314
SIZE	0,090	0,119	1,818	0,755	0,454
GCG	0,031	0,033	0,877	0,958	0,342
ROA_GCG	0,001	0,001	2,593	0,914	0,365
DER_GCG	-2,7105	0,000	-4,866	-1,061	0,294

	SIZE_	-	0,00		-	0,3
	GCG	1,19	0	-2,078	0,9	69
		35			06	
a	b. Dependent Variabel : SR					

Dari tabel diatas, persamaan regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis variabel tersebut adalah sebagai berikut :

$$SR = -201,343 - 6,905ROA + 0,233DER + 0,090SIZE + 0,031GCG + 0,001ROA * GCG - 2,7105DER * GCG - 1,1935SIZE * GCG + \epsilon_2$$

Model persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar -201,343 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai nol (0) atau ditiadakan, maka pengungkapan *sustainability report* adalah sebesar -201,343.
- 2) Koefisien profitabilitas sebesar -6,905 menunjukkan bahwa setiap penambahan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh pengurangan pengungkapan *sustainability report* sebesar -6,905.
- 3) Koefisien *leverage* sebesar 0,233 menunjukkan bahwa setiap penambahan *leverage* sebesar satu satuan, maka akan diikuti peningkatan pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,233.
- 4) Koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,090 menunjukkan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka diikuti peningkatan pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,090.
- 5) Koefisien *good corporate governance* sebesar 0,031 menunjukkan bahwa setiap penambahan *good corporate governance* sebesar satu satuan, maka diikuti peningkatan pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,031.
- 6) Koefisien profitabilitas yang dimoderasi *good corporate govrnance* sebesar 0,001, menunjukkan bahwa setiap penambahan profitabilitas yang dimoderasi *good corporate govrnance* sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh peningkatan pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,001.

- 7) Koefisien *leverage* yang dimoderasi *good corporate govrnance* sebesar -2,7105 menunjukkan bahwa setiap penambahan *leverage* yang dimoderasi *good corporate govrnance* sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan pengungkapan *sustainability report* sebesar - 2,7105.
- 8) Koefisien ukuran perusahaan yang dimoderasi *good corporate govrnance* sebesar -1,1935 menunjukkan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan yang dimoderasi *good corporate govrnance* sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan pengungkapan *sustainability report* sebesar -1,1935.

e. Uji Kelayakan Model

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai Adjusted R Square. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Persamaan 1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,398 _a	0,159	0,100	17,83843
a. Predictors : (Constant), GCG , DER , SIZE ,ROA				

Berdasarkan tabel diatas, koefisien determinasi persamaan 1 ditunjukkan dari nilai *Adjusted R²* sebesar 0,100 atau 10,%, berarti variabel *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *good corporate governance* mampu menjelaskan *variance sustainability report* hanya sebesar 10,% dan sisanya

90% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Persamaan 2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,475 ^a	0,226	0,126	17,57968
a. Predictors: (Constant), SIZE_GCG, GCG, ROA, DER, SIZE, ROA_GCG, DER_GCG				

Berdasarkan tabel diatas, koefisien determinasi persamaan 2 ditunjukkan dari nilai *Adjusted R²* sebesar 0,126 atau 12,60%, berarti variabel independen profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *good corporate governance* dan variabel moderasi ROA_GCG, DER_GCG, SIZE_GCG mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 12,60% dan sisanya 87,40% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

2) **Uji Statistika F**

Uji F merupakan pengujian pengaruh secara simultan yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Statistik F (Persamaan 1)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3419,932	4	854,983	2,687	0,040 ^b
	Residual	18137,955	57	318,210		
	Total	21557,887	61			
a. Dependent Variable : Pengungkapan SR						
b. Predictors : (Constant), GCG, DER, SIZE, ROA						

Hasil perhitungan F-hitung pada tabel diatas, nilai F-hitung sebesar 2,687 dengan nilai pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,040, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* adalah model yang layak. Artinya ada beberapa variabel dalam penelitian ini yang tidak mempengaruhi variabel dependen.

Table 4.15
Uji Statistik F (Persamaan 2)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4869,449	7	695,636	2,251	0,044 ^b
	Residual	16688,438	54	309,045		
	Total	21557,887	61			
a. Dependent Variable : Pengungkapan SR						
b. Predictors : (Constant), SIZE_GCG, GCG, ROA, DER, SIZE, ROA_GCG, DER_GCG						

Hasil perhitungan F-hitung pada tabel diatas, nilai F-hitung sebesar 2,251 dengan nilai pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,044 (lebih kecil dari nilai 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* yang dimoderasi *good corporate governance* adalah model yang layak atau fit. Artinya variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,044 < 0,05$). Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

f. Pengujian Hipotesis

1) Uji Statistik T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasivariabel dependen. Secara rinci hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Pada tabel 4.12 persamaan 1 dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,923 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga **H1 diterima**.

b) Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Pada tabel 4.12 persamaan 1 dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,010 dengan nilai signifikansi sebesar 0,194 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga **H2 ditolak**.

c) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Pada tabel 4.12 persamaan 1 dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,017 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga **H3 diterima**.

d) Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Pada tabel 4.12 persamaan 1 dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel *good corporate governance* sebesar 0,0002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,703 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang menyatakan bahwa *good*

corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga **H4 ditolak**.

e) Good Corporate Governance Tidak Mampu Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Pada tabel 4.13 persamaan 2 dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel profitabilitas yang dimoderasi *good corporate governance* sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,365 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga **H5 ditolak**.

f) Good Corporate Governance Tidak Mampu Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Pada tabel 4.13 persamaan 2 dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel *leverage* yang dimoderasi *good corporate governance* sebesar -2,7105 dengan nilai signifikansi sebesar 0,294 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga **H6 ditolak**.

g) Good Corporate Governance Tidak Mampu Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Pada tabel 4.13 persamaan 2 dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan yang dimoderasi *good corporate governance* sebesar -1,1935 dengan nilai signifikansi sebesar 0,369 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga **H7 ditolak**.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil uji t profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* artinya hipotesis pertama diterima karena hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas menunjukkan arah hubungan negatif dengan nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut membuktikan secara empiris bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahwa tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat, sehingga perusahaan memiliki kemampuan lebih dalam melakukan program tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk memenuhi kepentingan seluruh *stakeholder*-nya. Salah satu strategi menjaga hubungan dengan para *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan atas dampak aktivitas perusahaan kepada seluruh *stakeholders*.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanty, Wahab dan Safitri (2022) ; Hermawan dan Sutarti (2021); yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil uji t leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* artinya hipotesis kedua ditolak karena hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage menunjukkan arah hubungan negatif dengan nilai signifikansi yang diperoleh melebihi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut membuktikan secara empiris bahwa

leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hal ini terlihat pada rata-rata leverage perusahaan tinggi yaitu sebesar 9120,1613. Adanya tingkat *leverage* yang tinggi maka tinggi pula risiko gagal bayar kewajiban utang yang dihadapi perusahaan. Kondisi ini menunjukkan perusahaan masih mengutamakan bagaimana memperbaiki kinerja *leverage*, sehingga kurang fokus pada aktifitas CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori stakeholder dimana perusahaan berkewajiban memberikan informasi terkait segala kegiatannya kepada stakeholders seperti *sustainability report*. Menurut Belkaoui dan Karpik dalam Saputro et al., menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan salah satu cara mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi maka akan lebih berfokus untuk dapat menutup utang- utang perusahaan dan kurang memperhatikan biaya-biaya tambahan lainnya yang akan semakin memberatkan seperti untuk kegiatan sosial. Begitu pula perusahaan yang berkeinginan untuk mendapatkan kredit untuk pemenuhan kegiatan operasional maupun non-operasional perusahaan maka perusahaan akan menampilkan laba perusahaan yang tinggi dengan cara menghapus atau mengecualikan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan seperti biaya untuk kegiatan sosial.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tobing, et al (2019); Jannah dan Kurnia (2016); dan Saputro et al., (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil uji t ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

artinya hipotesis ketiga diterima karena hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan arah hubungan negatif dengan nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut membuktikan secara empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, semakin rendah ukuran perusahaan maka akan semakin berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil tingkat pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan skala besar ternyata masih memiliki kesadaran yang rendah dalam melakukan aktifitas lingkungan dan sosial sehingga pengungkapan *sustainability report* pun juga rendah. Itu artinya perusahaan kurang memperhatikan masalah keberlanjutan. Kondisi tersebut dapat berarti perusahaan besar tidak selalu akan mengungkapkan kinerja sosial dan lingkungannya lebih banyak untuk meyakinkan stakeholder maupun masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktaviani (2019) ; dan Diono dan Prabowo (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil uji t *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* artinya hipotesis keempat ditolak karena hasil pengujian menunjukkan bahwa *good corporate governance* menunjukkan arah hubungan positif dengan nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut membuktikan secara empiris bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hal ini dilihat dari rata-rata perusahaan *good corporate governance* perusahaan tinggi yaitu sebesar 2175,5000 sehingga menurunkan tingkat pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan hanya fokus meningkatkan tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan saja tanpa melakukan kegiatan sosial maupun lingkungan perusahaan melalui laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin rendah *good corporate governance* maka akan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rezalino (2020) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5. Good Corporate Governance Tidak Mampu Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil uji t *good corporate governance* tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* artinya hipotesis kelima ditolak karena hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas yang dimoderasi *good corporate governance* menunjukkan arah hubungan negatif dengan nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut membuktikan secara empiris bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hal ini dikarenakan rata-rata profit yang diperoleh perusahaan masih rendah (32,3387) sehingga tidak dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. Kondisi demikian menunjukkan perusahaan tidak mampu mengelola profit yang diperoleh untuk melakukan kegiatan lingkungan maupun sosial sehingga tidak cukup melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dan Ajimat (2020) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.

6. Good Corporate Governance Tidak Mampu Memoderasi Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil uji t *good corporate governance* tidak dapat memoderasi *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* artinya hipotesis keenam ditolak karena hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* yang dimoderasi *good corporate governance* menunjukkan arah hubungan negatif dengan nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut membuktikan secara empiris bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan pengendalian eksternal melalui *good corporate governance* secara efektif dalam pembiayaan yang berasal dari hutang. Hal ini terlihat pada rata-rata *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi yaitu sebesar 4,1253 sehingga menurunkan tingkat pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliani, *et al* (2014) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* memperlemah pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

7. Good Corporate Governance Memperkuat Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil uji t *good corporate governance* memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* artinya hipotesis ketujuh diterima karena hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dimoderasi *good corporate governance* menunjukkan arah hubungan negatif dengan nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut membuktikan secara empiris bahwa *good corporate governance* memperkuat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asset dengan baik melalui tata kelola perusahaan secara efektif. Pernyataan ini terlihat rata-rata asset yang dimiliki perusahaan sebesar 21,9126. Nilai tersebut adalah besar sehingga menjadikan perusahaan lebih empati terkait dengan aktivitas sosial maupun lingkungan. Dengan demikian akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report* dari dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan lebih luas. Kondisi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa perusahaan besar menjadi sorotan publik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasista dan Putra (2019) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *pengungkapan sustainability report*.